

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit adalah entitas yang sangat krusial dalam menerapkan pengendalian internal, salah satunya adalah pengendalian persediaan obat, mengingat obat memiliki peran yang sangat krusial bagi keberlangsungan rumah sakit.

Pengendalian internal yang efektif merupakan elemen penting dalam manajemen organisasi, terutama di sektor kesehatan, di mana efisiensi dan integritas operasional sangat diperlukan. Dalam hal pengelolaan persediaan obat-obatan, pengendalian internal yang baik dapat membantu mengurangi risiko kehilangan, penyalahgunaan, serta ketidakakuratan dalam pencatatan stok. Tanpa sistem pengendalian yang memadai, ketidaksesuaian antara jumlah obat yang tercatat dan tersedia di lapangan bisa terjadi, yang dapat mengganggu kelancaran pelayanan kesehatan. Penyediaan obat yang memadai sangat krusial guna menjamin bahwa pasien mendapatkan penanganan sesuai kebutuhan medis mereka. Selain itu, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat menghindari risiko seperti pemborosan anggaran dan penurunan kualitas layanan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan obat yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat akan meningkatkan efisiensi sumber daya, akuntabilitas, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan .

Pengendalian internal berperan sangat penting dari segi menilai serta mengoptimalkan efektivitas pengendalian internal suatu organisasi. Melalui serangkaian prosedur audit yang sistematis dan terstruktur, audit internal dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam sistem pengendalian yang diterapkan. Dengan demikian, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai area yang memerlukan perbaikan serta tindakan korektif yang perlu diambil.

Audit internal yang dilakukan secara berkala tidak hanya berfungsi untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan berjalan dengan semestinya, tetapi juga membantu organisasi dalam pencapaian tujuan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Proses audit ini memberikan jaminan independen bahwa pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya serta mengurangi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dengan adanya rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas organisasi

Menurut, (Mahazaki and Robinson 2024) pengendalian internal terhadap persediaan adalah sekumpulan kebijakan untuk menetapkan jumlah persediaan yang perlu dijaga, kapan dan seberapa banyak persediaan harus ditingkatkan.

Mengambil inspirasi dari temuan Suharti, Noviamdah Kurniawati, dan Halimahtussakdiah (2019), yang menyoroti peran krusial audit internal

dalam memperkuat efektivitas pengendalian internal persediaan barang di PT. Kimia Farma Trading & Distribution, penelitian ini menempuh jalur investigasi yang berbeda. Meskipun penelitian mereka berfokus pada sistem persediaan komersial di entitas perdagangan, penelitian ini mengalihkan fokusnya untuk menganalisis proses serupa di lingkungan kesehatan, khususnya di Rumah Sakit Wijaya Kusuma, sehingga memperluas cakupan dan aplikasi penelitian ini.

Pengelolaan persediaan yang efektif sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat-obatan yang akan dipasarkan pada pasien sebagai konsumen, mengingat siklus perputaran yang sangat cepat. Masalah seperti persediaan obat-obatan yang berlebih atau munculnya risiko kerusakan, kehilangan, dan kadaluarsa sering kali terjadi.

Oleh sebab itu, diperlakukan suatu sistem pengendalian untuk mengelola persediaan obat-obatan yang baik, mencakup perputaran barang, metode yang diterapkan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan persediaan tersebut. Mengingat pentingnya persediaan obat-obatan dalam operasional rumah sakit, manajemen harus memastikan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung kelancaran kegiatan organisasi.

Rumah sakit Wijaya Kusumah yang bermula berdiri sebagai Yayasan badan hukum yang menaungi rumah sakit berubah menjadi PT. Wijaya Kusumah pada tahun 2013. Dan pada tahun 2022 berhasil meraih predikat Paripurna dalam akreditasi rumah sakit, serta mendapat tingkat kepuasan mencapai lebih dari 80% menunjukkan penerimaan yang positif

dari masyarakat. Dan seiring bertambahnya tingkat kepuasan masyarakat Rumah sakit Wijaya Kusumah juga meningkatkan layanan dan jasa serta perbaikan sarana dan prasarana rawat inap dan pembaruan pada alat laboratorium.

Rumah sakit Wijaya Kusumah yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan, yaitu memberikan pelayanan umum pada masyarakat setempat dengan motto “*Setiap Langkah Jadi Ibadah*” Rumah sakit Wijaya Kusumah berkomitmen untuk menjadi rumah sakit pilihan dan rujukan utama dalam pelayanan di Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. 1

Laporan Stok Opname Obat-obatan Rs. Wijaya Kusuma

Bulan	Total Aset		Fast		Slow		Deadstok		Near ED	ED	Rusak	Persentase Obat ED Trhdp Jmlh Obat
	BPJS	Umum	BPJS	Umum	BPJS	Umum	BPJS	Umum				
Mar-24	Rp1.030.435.046	Rp814.221.897	Rp31.965.854	Rp15.307.674	Rp996.656.224	Rp784.406.270	Rp1.812.968	Rp14.507.935	Rp9.868.778	Rp284.702	Rp77.555	3%
Apr-24	Rp 807 166 541	Rp1.270.940.790	Rp44.365.565	Rp26.039.841	Rp761.882.156	Rp1.230.041.413	Rp918.820	Rp14.859.536	Rp5.912.134	Rp392.004	Rp-	2%
Mei-24	Rp1.811.217.068	Rp1.057.008.677	Rp23.381.438	Rp16.092.546	Rp1.787.852.510	Rp1.027.731.517	Rp483.120	Rp13.184.614	Rp3.222.063	Rp821.768	Rp-	5%
Jun-24	Rp1.709.327.107	Rp983.294.655	Rp46.480.987	Rp15.312.378	Rp1.661.786.269	Rp940.639.010	Rp1.059.851	Rp27.343.267	Rp12.904.460	Rp1.782.658	Rp-	1%
Jul-24	Rp1.750.935.631	Rp900.756.425	Rp15.992.633	Rp10.688.376	Rp1.733.270.797	Rp854.477.032	Rp1.672.201	Rp55.591.017	Rp11.816.865	Rp21.274	Rp-	4%
Agust-24	Rp1.529.857.026	Rp790.397.941	Rp46.747.825	Rp12.168.479	Rp1.480.060.600	Rp743.100.585	Rp3.048.601	Rp35.128.877	Rp16.821.991	Rp947.508	Rp-	2%
Sep-24	Rp1.317.641.614	Rp757.721.439	Rp33.794.711	Rp11.396.308	Rp1.281.410.652	Rp720.077.729	Rp2.436.251	Rp26.247.322	Rp10.556.816	Rp603.989	Rp-	2%
Oket-24	Rp1.076.538.245	Rp658.022.258	Rp34.089.293	Rp7.851.806	Rp1.041.015.959	Rp625.687.335	Rp1.432.993	Rp4.483.117	Rp8.027.891	Rp819.120	Rp-	2%
Nov-24	Rp335.574.367	Rp532.606.537	Rp27.104.836	Rp19.133.991	Rp798.026.846	Rp489.521.825	Rp10.442.985	Rp23.950.721	Rp7.670.487	Rp51.075	Rp-	2%
Dec-24	Rp518.470.959	Rp660.033.049	Rp34.190.937	Rp17.138.920	Rp474.001.966	Rp623.413.579	Rp10.278.020	Rp19.480.550	Rp6.961.235	Rp650.016	Rp-	2%
Jan-25	Rp590.360.929	Rp438.430.309	Rp36.472.536	Rp15.497.976	Rp547.054.584	Rp407.250.966	Rp6.833.809	Rp15.681.367	Rp4.676.382	Rp50.766	Rp-	2%
Feb-25	Rp528.835.356	Rp363.664.054	Rp42.595.641	Rp15.844.259	Rp479.711.288	Rp333.852.626	Rp6.528.427	Rp13.967.169	Rp7.714.527	Rp114.844	Rp-	2%
Mar-25	Rp818.262.012	Rp331.902.848	Rp36.379.794	Rp13.183.038	Rp576.300.771	Rp304.752.641	Rp5.581.447	Rp13.967.169	Rp2.932.973	Rp62.140	Rp-	2%

Sumber : Rumah Sakit Wijaya Kusuma

Sebagai rumah sakit pilihan dan rujukan utama dalam pelayanan, Rumah Sakit Wijaya juga mempunyai instalasi farmasi yang perputarannya cukup tinggi. Oleh karena itu, masalah yang sering dihadapi unit farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusuma pada persediaan obat-obatan adalah kesalahan pencatatan sistem yang disebabkan sistem berjalan kurang baik. Serta pengelolaan persediaan obat-obatan *expired* berkurang tiap bulannya.

Oleh sebab itu, pengendalian internal berperan krusial dalam memastikan kelancaran operasional rumah sakit. Berdasarkan uraian latar

belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dan menyusun skripsi dengan judul : **“Peran Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada risiko kerusakan dan kadaluarsa.
2. Jumlah persediaan obat secara fisik yang tidak sesuai dengan pencatatan di sistem
3. Terjadinya inefisiensi atas pembelian obat-obatan, yang menyebabkan persediaan yang berlebih

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan obat di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini memiliki dua tujuan utama: secara aktif mengumpulkan data dan wawasan yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang dipilih, sekaligus berfungsi sebagai aplikasi

praktis untuk mensintesis dan memperluas pengetahuan teoretis yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, inisiatif ini juga berperan sebagai landasan empiris yang esensial untuk tesis yang disyaratkan guna menyelesaikan program Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana-YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi fungsi audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Wijaya Kusumah, Kuningan.

1.5 Kegunaan penelitian

1.4.3 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memperluas wawasan intelektual peneliti, tetapi juga untuk secara aktif memberikan wawasan baru dalam diskursus ilmiah, khususnya memperkaya pemahaman kolektif kita tentang bagaimana fungsi audit internal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kontrol dalam rantai pasok farmasi.

1.4.4 Kegunaan Praktis

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan para pemangku kepentingan alat analitis yang berharga untuk mengevaluasi kontribusi audit internal terhadap ketahanan sistem pengendalian pasokan farmasi. Selain itu, temuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti dan pertimbangan

strategis kepada manajemen Rumah Sakit Wijaya Kusumah dalam upaya meningkatkan kerangka kerja operasional mereka.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Seluruh perusahaan berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitasnya berjalan sesuai rencana demi mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal. Akan tetapi, dalam perjalanannya berbagai masalah dapat terjadi, baik yang disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal lingkungan rumah sakit.

Manajemen perusahaan atau organisasi memberikan sebagian tugas, hak, dan wewenang kepada karyawannya guna mendukung kelancaran operasional. Dalam pelaksanaannya, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dan memadai untuk memastikan keamanan aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, serta menjamin keakuratan laporan yang disampaikan oleh karyawan.

Pengendalian internal berperan dalam memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat diterapkan secara efektif. Untuk mencapai kinerja yang optimal, manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal guna memastikan efektivitas dan efisiensinya.

Audit internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang krusial, bertugas untuk melakukan penilaian kritis terhadap apakah pengendalian internal dijalankan dengan benar di seluruh organisasi. Akibatnya, pengendalian internal sendiri menjadi pilar yang tak tergantikan dalam

lingkup audit internal, secara aktif mendukung pengawasan dan penilaian manajemen terhadap semua operasi korporasi.

Menurut IIA pada Buku *The Internal Auditing Handbook* (K H Spencer Pickett, 2010:247), Audit internal berfungsi sebagai fungsi yang tidak memihak dan professional yang menyediakan layanan asurans dan konsultasi untuk sebuah organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja entitas secara keseluruhan. Melalui penerapan yang ketat dari metodologi yang sistematis dan terstruktur, audit internal berperan sebagai pendorong bagi manajemen, memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi dengan mengevaluasi secara kritis dan menyempurnakan efektivitas protokol manajemen risiko, mekanisme pengendalian, dan struktur tata kelola yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, audit internal muncul sebagai praktik yang mandiri dan tidak memihak, yang bertujuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi sistematis terhadap efektivitas organisasi. Audit internal berperan sebagai landasan penting dalam membimbing perusahaan menuju tujuan mereka dengan memberikan penilaian yang objektif dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan keunggulan operasional.

Dengan menerapkan pendekatan yang disiplin dan terstruktur, audit internal berkontribusi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola organisasi. Apabila audit mengatasi potensi permasalahan, baik yang berkaitan dengan dengan penyimpangan maupun kesalahan dalam pencatatan. Dengan demikian,

audit internal berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Tunggal, 2005:3), indikator-indikator yang terdapat dalam audit internal adalah :

1. Independensi
2. Kompetensi
3. Perencanaan dan Program Pemeriksaan
4. Laporan Hasil Pemeriksaan
5. Tindak Lanjut

Pengendalian internal menurut (Arens, Elder and Beasley, 2017:290) adalah sebagai berikut :

“Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang wajar dalam pencapaian tujuan terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi.”

Ringkasnya, pengendalian internal merupakan proses kolaboratif dalam organisasi yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan karyawan secara bersama-sama. Tujuan utamanya adalah memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian tujuan korporasi. Sistem ini berfungsi untuk memperkuat kredibilitas pelaporan keuangan, menjaga efisiensi dan efektivitas operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kerangka regulasi yang berlaku. Implementasi sistem pengendalian internal yang kuat memungkinkan organisasi untuk memitigasi risiko potensial dan mengelola operasionalnya dengan pengawasan terstruktur dan disiplin.

Komponen yang terdapat dalam pengendalian internal menurut COSO (2013), dalam jurnal penelitian (Mahazaki and Robinson 2024) adalah:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Evaluasi Risiko
3. Prosedur Pengendalian
4. Aliran Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Berkelanjutan

Menurut (Mulyadi 2016:281) definisi Persediaan adalah :

“Sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam bentuk produk yang dimaksudkan untuk dijual selama operasi normal, barang yang sedang dalam proses produksi, atau bahan baku yang digunakan dalam siklus produksi.”

Salah satu jenis persediaan yang terdapat di Rumah Sakit adalah obat-obatan, yang termasuk dalam kategori barang jadi sebab dijual langsung ke pengguna layanan (pasien). Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah komponen penting bagi suatu perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional. Pengelolaan persediaan yang baik memastikan bahwa permintaan pasien dapat terpenuhi tanpa hambatan.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini, penulis mengaju kepada kajian sebelumnya yang diterbitkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lina Farida Arif, Iwan Setya Putra (2016)	Pernan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Aminah Blitar.	Audit Internal yang dilaksanakan di Rumah Sakit Aminah Blitar memiliki peran signifikan dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan di Rumah Sakit tersebut. Terbukti dari pengujian hipotesis yang menunjukkan efektivitas pengendalian internal mencapai 78,90% yang berarti dapat diterima dan membuktikan berkontribusi positif audit internal dalam pengendalian persediaan obat.
2	Suharti, Noviamdah Kurniawati, Halimahtussakdiah	Peranan Audit Internal Dalam Efektivitas Pengendalian Intenal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution.	Penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal di PT. Kimia Farma Trading & Distribution berperan signifikan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan. Observasi dan angket karyawan mengindikasikan bahwa independensi dan profesionalisme auditor internal sudah efektif.
3	Muhammad Mahazaki, Robinson (2024)	Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan dengan efektivitas pengelolaan persediaan,

		Persediaan Barang Dagang.	dengan koefisien korelasi 0,507 dan kontribusi pengaruh sebesar 25,7% , yang berarti adanya pengaruh signifikan antara dua variable tersebut.
4	Abdul Fatah Hassanudin, Irma Rosmayati, Eliya Fatma Harahap, Marissa Disthy Putri	Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat pada RSUD Dr. Salamet Garut	Kajian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki dampak positif yang cukup besar mengenai efektivitas pengendalian internal persediaan obat. Ada koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam audit internal akan meningkatkan pengendalian internal persediaan obat. R ² sebesar 67,6% juga menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan persediaan obat di rumah sakit tersebut
5	Wahyu Suryanto, Sugeng, Diah Nurdiwaty	Peran Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Dealer Aries Sentosa Motor Kota Kediri	Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal di Dealer Aries Motor Kota Kediri telah berperan sangat efektif dalam menunjang pengendalian internal penjualan. Efektivitas tersebut tercermin dari pemeriksaan rutin terhadap kepatuhan prosedur, verifikasi dokumen, dan evaluasi pencatatan penjualan sebagai dasar tindakan manajerial. Sistem

			penjualan juga berjalan baik dengan tingkat keberhasilan 80%-100%, didukung oleh pemisahan tugas, wewenang, dan penggunaan surat resmi.
--	--	--	---

1.6.3 Kerangka Pemikiran

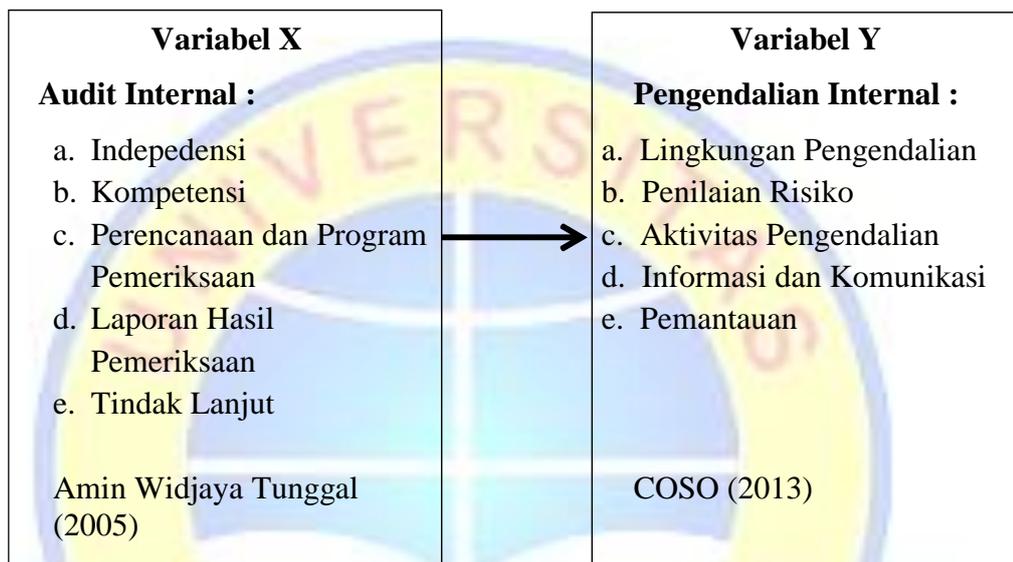
Berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya, pengendalian internal terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas audit internal. Adanya sistem pengendalian internal yang kuat menjadi landasan utama bagi pelaksanaan audit internal yang optimal, karena struktur pengendalian yang tertatat seperti pemisahan fungsi, otorisasi dokumen, serta prosedur operasional yang sistematis memudahkan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Temuan-temuan dalam proses audit umumnya berasal dari kelemahan dalam sistem pengendalian, sebagaimana diungkap dalam penelitian Mahazaki & Robinson (2024) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan persediaan.

Selain itu, audit internal secara aktif terlibat dalam evaluasi dan penguatan mekanisme pengendalian yang telah ditetapkan oleh organisasi. Penelitian Abdul Fatah Hassanudin dan rekan-rekannya mengungkap bahwa sebesar 67,6% efektivitas pengendalian persediaan obat terpengaruh oleh penerapan audit internal, dukungan terhadap temuan ini juga terlihat dalam penelitian Suryanto dkk. Di Dealer Aries Motor, yang menunjukkan bahwa ektivitas sistem penjualan yang mencapai 80-100% indikator

keberhasilan peran audit internal yang ditopang oleh sistem pengendalian yang memadai.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual studi ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019:99) Pengertian hipotesis adalah:

“Hipotesis berfungsi sebagai tanggapan awal dan sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan deklaratif. Sifat sementara hipotesis berasal dari dasarnya yang hanya didasarkan pada konstruksi teoretis yang relevan, dan masih menunggu validasi melalui pengumpulan dan analisis data empiris”

Dengan demikian, peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Audit internal berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pengendalian internal persediaan obat-obatan.

1.7 Lokasi dan Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Wijaya Kusumah Kuningan, yang berlokasi di Jalan RE. Martadinata No. 172, dalam wilayah Kecamatan Ciporang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dengan kode pos 45514.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dimulai pada bulan Maret 2025 hingga bulan . Berikut tabel waktu penelitian :

Tabel 1. 3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan Bab I-III						
3	Penelitian ke Rumah Sakit						
4	Pembuatan Kuisisioner						
5	Proses distribusi Kuisisioner						
6	Sidang Up						
7	Revisi Hasil Sidang Up						
8	Bab IV-V						
9	Sidang Akhir						
10	Revisi Akhir + Finalisasi Skripsi						